

## SOSIALISASI TENTANG BAHAYA PERGAULAN BEBAS DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) KALANGAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 RANGAS

Nidia Utami Pahung<sup>1</sup>, Haryanto<sup>2</sup>, Andi Nursanti<sup>3</sup>, Wita Oileri Tikirik<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1-Manajemen, Universitas Sulbar Manarang

<sup>2,3,4</sup> Prodi D-III Farmasi, Universitas Wallacea

e-mail: witaoyleritikirik@gmail.com

### Abstrak

Pergaulan bebas dan penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) di kalangan remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting dan perlu diatasi. Remaja yang berusia 15-24 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terhadap PMS. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS, meningkatkan kemampuan remaja dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS dan meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja. Metode kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS serta diskusi dan tanya jawab tentang PMS dan cara pencegahannya pada siswa dan siswa SMK Negeri 1 Rangas Mamuju Sulawesi Barat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang didapatkan adalah meningkatnya kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS, meningkatnya kemampuan remaja dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS dan tersedianya informasi dan sumber daya yang akurat tentang PMS dan cara pencegahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas dan PMS di kalangan remaja di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan penyebaran PMS di kalangan remaja.

**Kata kunci:** Pergaulan Bebas, Penyakit Menular Seksual (PMS), Remaja, Sosialisasi

### Abstract

Free association and the spread of Sexually Transmitted Diseases (STDs) among adolescents is one of the most important health problems that needs to be addressed. Adolescents aged 15-24 years are the group most vulnerable to STDs. The purpose of the activity is to increase awareness and knowledge of adolescents about the dangers of free association and STDs, increase the ability of adolescents to avoid risky behavior towards STDs and increase cooperation between schools, parents, and the community in preventing the spread of STDs among adolescents. The activity methods used are socialization and counseling about the dangers of free association and STDs as well as discussions and questions and answers about STDs and how to prevent them for students and students of SMK Negeri 1 Rangas Mamuju, West Sulawesi. The results of community service activities obtained are increased awareness and knowledge of adolescents about the dangers of free association and STDs, increased ability of adolescents to avoid risky behavior towards STDs and the availability of accurate information and resources about STDs and how to prevent them. The conclusion of this activity is that the socialization activity of the dangers of free association and STDs among teenagers at SMK Negeri 1 Rangas Mamuju has succeeded in increasing the awareness and knowledge of teenagers about the dangers of free association and STDs. This activity is expected to be one of the efforts to prevent the spread of STDs among teenagers.

**Keywords:** Free Association, Sexually Transmitted Diseases (STDs), Teenagers, Socialization.

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia (Anggraeni 2022). Dalam periode tersebut seorang remaja akan banyak sekali mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh

berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko (Fatiyani et al. 2023).

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negative (Paramastri and Gumilar 2019). Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, Hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya (Sebtalesy 2022). Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan remaja ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa (Purnamawati, Pupung Rukmawati 2021). Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan (Muktadir and Rahim 2024).

Pergaulan bebas dan penyebaran Penyakit Menular Seksual (PMS) di kalangan remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting dan perlu diatasi. Remaja yang berusia 15-24 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terhadap PMS karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS (Qirani 2024). Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS dan kurangnya kemampuan remaja dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS.

Adapun tujuan kegiatan adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS, meningkatkan kemampuan remaja dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS serta meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja. Kegiatan ini sangat penting karena dapat membantu mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS (Agung Indra Wijaya and Sam'un Mukramin 2023). Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Mamuju, Sulawesi Barat yakni SMK Negeri 1 Rangas Mamuju.

## METODE

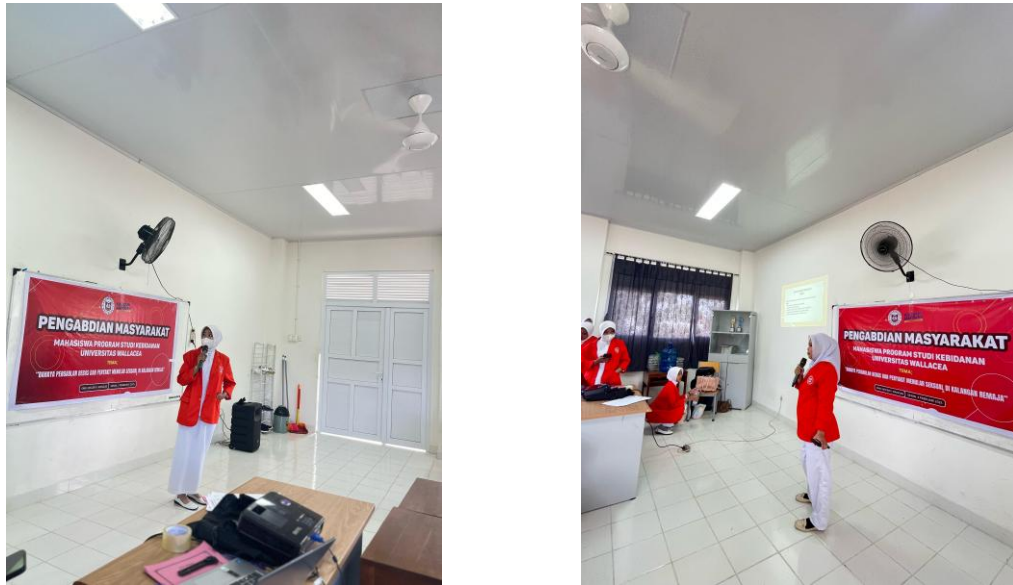
Metode yang digunakan adalah a). sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS serta b) diskusi dan tanya jawab tentang PMS dan cara pencegahannya. Dalam rangka mencapai tujuan dari kegiatan ini maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan pengkajian wilayah di wilayah SMK Negeri 1 Rangas, 2) Berkoordinasi dengan pihak SMK Negeri 1 Rangas, 3) Pendekatan kesiswa dan siswi dengan bantuan dari SMK Negeri 1 Rangas dan 4) Penyampaian materi dan ditutup dengan sesi tanya jawab. Sasaran Kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Rangas Mamuju yang berusia 15-24 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas dan Penyakit Menular Seksual Kalangan Remaja" telah dilakukan di SMK Negeri 1 Rangas dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan penyakit menular seksual (PMS). Kegiatan yang dilakukan pada bulan Februari dengan sasaran remaja usia 15-24 tahun yakni siswa siswi yang duduk dibangku SMA/ sederajat. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju. Kegiatan ini dilakukan karena remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap PMS. Mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya pergaulan bebas dan PMS, sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh perilaku yang berisiko (Rahmatika et al. 2023). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa program studi D-III Kebidanan melakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi, pengadaan sarana dan prasarana, serta koordinasi dengan pihak sekolah.

2. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan meliputi bahaya pergaulan bebas, jenis-jenis PMS, dan cara pencegahannya.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan bahwa remaja memahami materi yang disampaikan.



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab Dengan Peserta Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas dan penyakit menular seksual (PMS) kalangan remaja di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju, kami telah melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan tersebut. Berikut adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

- a. Sebelum kegiatan, hanya 20% remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang PMS. Setelah kegiatan, pengetahuan remaja tentang PMS meningkat menjadi 80%. Yang berarti bahwa pendidikan seksual yang tepat dan efektif sangat penting dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang PMS memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS.
- b. Sebelum kegiatan, 30% remaja memiliki sikap yang positif terhadap pergaulan bebas. Setelah kegiatan, sikap remaja terhadap pergaulan bebas menjadi lebih negatif, dengan hanya 10% remaja yang memiliki sikap positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam

hal pergaulan bebas dan PMS adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang PMS, pengaruh media sosial dan budaya populer, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru serta tekanan dari teman-teman dan lingkungan sosial.

- c. Sebelum kegiatan, hanya 40% remaja yang memiliki kemampuan menghindari perilaku berisiko terhadap PMS. Setelah kegiatan, kemampuan remaja meningkat menjadi 70%
- d. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja. Sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja. Mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang PMS, serta membantu mengembangkan kemampuan remaja dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS.



**Gambar 3.** Foto Bersama Penutupan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan lanjutan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang PMS. Kegiatan lanjutan dapat berupa pelatihan, workshop, atau kegiatan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan remaja dalam menghindari perilaku yang berisiko terhadap PMS.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah Kegiatan Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas dan Penyakit Menular Seksual (PMS) Kalangan Remaja di SMK Negeri 1 Rangas Mamuju berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang PMS, serta meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sekolah dan orang tua harus lebih aktif dalam memberikan pendidikan seksual yang tepat dan efektif kepada remaja, masyarakat harus lebih peduli dan terlibat dalam mencegah penyebaran PMS di kalangan remaja dan remaja harus lebih sadar dan berhati-hati dalam menghadapi pergaulan bebas dan PMS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua tim yang sudah bekerja sama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, terkhusus kepada Kepala Sekolah, Guru dan seluruh staf serta Siswa(i) SMK Negeri 1 Rangas Mamuju Sulawesi Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Indra Wijaya, and Sam'un Mukramin. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(3):01–14. doi: 10.47861/khirani.v1i3.343.
- Anggraeni, Liza. 2022. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Kalangan Siswa Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* 8(1):13–19. doi: 10.56861/jikkbh.v8i1.95.
- Fatiyani, Erlina, Yenni Fitri Wahyuni, Nurul Huda, and Aida Fitriani. 2023. "Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Langa Kecamatan Syamalira Bayu Kabupaten Aceh Utara

- Tahun 2022.” Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh 2(1):388–96.
- Muktadir, Agung, and Abdul Rahim. 2024. “Analisis Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Terhadap Pergaulan Bebas Dan Seks Bebas: Studi Kasus Di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu.” *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4(1):54–64.
- Paramastri, Nadia Araditya, and Gungum Gumilar. 2019. “Penggunaan Twitter Sebagai Medium Distribusi Berita Dan News Gathering Oleh Tirto.Id.” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 3(1):18. doi: 10.24198/jkj.v3i1.22450.
- Purnamawati, Pupung Rukmawati, Ani. 2021. “Gambaran Penyebab Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal (Vol 1 No 1 (2012): Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada)*:6–10.
- Qirani, Laras Suci. 2024. “Fenomena Perilaku Seks Beresiko Di Kalangan Remaja Urban Di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat.” Skripsi, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmatika, Igny Sofia, 1, Muharisa Difa Ramadhanti, 2, Triandhini Puspita Dewi, and 3. 2023. “Urgensi Sosialisasi Tentang Pernikahan Dini, Pergaulan Bebas, Dan Bahaya.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 4(8).
- Sebtalesy, C. Y. 2022. “Sosialisasi Persiapan Menghadapi Menarche Dan Pencegahan Dismenorhea Di SDN Purworejo 3.” *Empowerment: Jurnal ...* 1:90–95.